

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu bentuk alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman dan saling belajar. Aktivitas berkomunikasi memakai bahasa dapat dikatakan lancar dan efektif jika penutur bahasa dapat menguasai bahasa yang dipakai dengan baik. Di dalam dunia pendidikan, bahasa yang baik dan benar dipakai sebagai pangantar materi dari sumber ilmu kepada siswa. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan dan harus diarahkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan ataupun dalam tulisan. Demikian pula pengajaran bahasa adalah inti dari mata pelajaran lainnya, terutama bagi siswa di sekolah dasar. Tuntas atau tidaknya guru dalam memberikan pelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan bahasa yang baik, benar, dan menarik bagi siswa didiknya. Selain itu, berhasil atau tidaknya anak-anak mempelajari dan menguasai berbagai pelajaran di sekolah atau di masyarakat sangat dipengaruhi oleh penguasaan dan pengetahuan bahasa yang dimiliki anak-anak tersebut.

Aktualisasi pembelajaran keterampilan berbahasa dapat terlihat pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan bagian yang

tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Menulis adalah suatu proses kreatif menuangkan ide ataupun gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis untuk suatu tujuan tertentu seperti, menginformasikan, menghibur, mengajak atau meyakinkan. Menurut Tarigan (2013) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2003:13) aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Dari pemaparan beberapa ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Dengan menulis, dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat merangsang kemampuan siswa dalam merangkai kata-kata. Namun, dalam penerapannya masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulisnya. Penyebabnya karena keterbatasan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, sehingga siswa memiliki keterbatasan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan atau karangan.

Pemberian keterampilan menulis kepada siswa harus melalui beberapa tahap, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. “Dalam memperoleh

keterampilan berbahasa harus melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis” (Tarigan, 1983: 1)

Keterampilan menulis memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pengalamannya ke berbagai pihak. Melalui tulisan atau karangan, siswa dapat bercerita dan mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Menulis, seperti halnya tiga keterampilan berbahasa yang lain, dalam pengembangannya membutuhkan suatu proses. Proses dalam menulis menuntut pengalaman, keterampilan, dan latihan. Salah satu keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pilihan kata atau diksi, penggunaan kalimat, pengefektifan kalimat, dan membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten.

Dari proses menulis banyak hal bermanfaat yang akan didapatkan oleh seseorang yang memiliki kemauan dalam proses menulis itu sendiri. Dengan menulis dapat membuat siswa terbiasa membuat ataupun menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam suatu karangan. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dan disesuaikan dengan konteks atau situasi dan kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana. Hal tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab”. Adapun komponen-komponen pada proses pembelajaran diintegritaskan melalui pendekatan *saintifik* yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat begitu pentingnya peranan menulis dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dewasa ini, pengajaran menulis disekolah dasar perlu mendapat perhatian dan penanganan yang optimal, dengan memberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih. Data di raport pendidikan SDN Kutukulon tahun 2024 menunjukkan kualitas pembelajaran yang masih kurang (<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>). Kualitas pembelajaran yang perlu dibenahi mencakup pula kemampuan menulis yang masih kurang mengembirakan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh model mengajar yang diterapkan oleh guru masih kurang variatif. Begitu juga pembelajaran menulis di SDN Kutukulon masih secara individual belum memanfaatkan potensi interaksi dan kerjasama dengan siswa, dan minimnya umpan balik dari guru maupun teman sejawat atau sesama teman belajar.

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan pada pembelajaran menulis tersebut, penulis mencoba menerapkan model mengajar kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemen Division*) yang akan dikombinasikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Kenapa harus teks eksplanasi? Karena teks eksplanasi merupakan satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Menurut Pardiyono (dalam Gultom 2013: 5), “teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya

suatu fenomena alam atau sosial”. Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus jenjang kelas sekolah dasar kelas VI SDN Kutukulon pada kurikulum 2013.

Selain itu, dari pengamatan guru, banyak siswa memiliki masalah dalam menulis teks ekplanasi. Hal ini berkaitan dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, siswa belum mengetahui bagaimana cara atau langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi. Sebagian besar dari mereka bingung langkah awal apa yang harus dilakukan dalam menulis teks eksplanasi, selain untuk materi atau konsep penulisan teks eksplanasi, siswa juga belum dapat membedakan antara teks hasil observasi, tanggapan deskriptif ataupun eksplanasi. Terlebih lagi hal-hal yang terkait dengan struktur yang ada di dalam teks eksplanasi. siswa kesulitan untuk menentukan dan membedakan antara pernyataan umum, deretan penjelas, maupun interpretasi.

Dalam menulis teks eksplanasi siswa cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis siswa, yaitu (1) minat belajar siswa masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) siswa kurang memahami materi tentang menulis teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) siswa kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) siswa masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh

besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi salah satu upaya guru untuk membiasakan siswa untuk berlatih menulis teks yang baik dan benar yaitu dengan memberikan strategi pembelajaran STAD. Strategi pembelajaran STAD yang dilaksanakan secara profesional akan membuat siswa dapat sering berlatih bersama rekan dalam satu kelompok maupun secara mandiri. Strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi karena siswa mendapat pengalaman langsung dengan mengaimajinasikan kemampuan berfikir dalam menulis. Strategi pembelajaran STAD mempunyai beberapa kelebihan yaitu siswa dapat mengerjakan praktik menulis secara kelompok dengan memanfaatkan potensi interaksi dan kerjasama antar siswa. Model ini diharapkan siswa dapat menemukan kekurangannya sendiri dan membandingkan kekurangannya dengan teman kemudian memperbaikinya agar tidak mengulangi lagi kesalahan dalam penulisan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui strategi pembelajaran STAD (*Student Team Achivemen Division*) siswa kelas VI SD Negeri Kutukulon, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025. Harapan penulis kedepannya melalui penelitian ini, siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru sebagai fasilitator. Sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa maupun guru.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Research* dengan berupaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan strategi pembelajaran *Student Team Achivemen Division*. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tempat penulis mengajar. Penelitian ini bertumpu pada menulis dan mengembangkan informasi penting suatu teks dengan kaidah yang penulisan yang benar. Dilihat sebelumnya, siswa kesulitan dalam menuliskan kembali informasi-informasi penting dari sebuah bacaan. Dilihat dari segi tata aturan siswa juga kurang menguasai dalam menulis teks. Penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan masih banyak yang salah. Selain itu isi atau pengembangan tulisan masih belum sesuai dengan perintah yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang muncul permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) siswa kelas VI SDN Kutukulon tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) siswa kelas VI SDN Kutukulon tahun ajaran 2024/2025?

3. Bagaimana hasil belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) siswa kelas VI SDN Kutukulon tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) siswa kelas VI SDN Kutukulon tahun ajaran 2024/2025?
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) siswa kelas VI SDN Kutukulon tahun ajaran 2024/2025?
3. Mendeskripsikan hasil belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) siswa kelas VI SDN Kutukulon tahun ajaran 2024/2025?

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perluasan khasanah keilmuan serta mengetahui dan menemukan

pengetahuan baru mengenai menulis teks eksplanasi dalam penerapan metode *Student Team Achivement Division* (STAD). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mengolah suatu ide-ide inivatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

- b. Memberikan pengalaman yang menyenangkan dan sekaligus dijadikan sarana mengembangkan ide-ide kreatif siswa dalam bentuk tulisan karangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis.
- 2) memberikan motivasi, pengetahuan, dan pelatihan dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan penerapan metode *Student Team Achivement Division* (STAD), sehingga siswa mampu mengungkapkan dan mengembangkan gagasan dan perasaan dalam bentuk karangan.

b. Bagi guru:

- 1) Memberikan bahan pertimbangan kepada guru dalam penerapan metode *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka merancang, mempersiapkan, dan menentukan strategi pengajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi setelah

mereka memperoleh informasi tentang model-model pembelajaran dengan metode *Student Team Achivement Division* (STAD) yang memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

- 3) Sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 4) Merupakan inspirasi untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran yang baru.

c. Bagi sekolah:

Manfaat bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi mutu lulusan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo telah dilakukan berdasarkan pertimbangan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar.
2. Pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI di SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo telah menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division*.

3. Guru dan siswa kelas VI di SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dapat melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan starategi pembelajaran *Student Team Achivement Division*.

G. Definisi istilah

Beberapa istilah yang digunakan secara operasional dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut .

1. Peningkatan adalah upaya untuk merealisasikan dengan tindakan agar terjadi perubahan dari yang sebelumnya sehingga hasilnya lebih baik atau ada peningkatan kearah yang lebih.
2. Kemampuan menulis adalah keterampilan yang dimiliki siswa dalam menuangkan atau melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan sehingga bisa dibaca oleh orang lain.
3. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya dan terbentuknya suatu fenomena alam dan sosial. Teks eksplanasi berfungsi untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang proses terjadinya sessuatu yang disusun menurut prinsip sebab-akibat.
4. Strategi Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.
5. *Student Team Achivement Division* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan

sosial agar semua siswa dapat belajar saling bantu–membantu untuk mencapai tujuan tertentu.

6. Menulis pada tahap menentukan ide karangan adalah menulis kalimat inti atau kalimat kunci yang akan menjadi pijakan dalam menentukan arah penulisan.
7. Menulis pada tahap penyusunan kerangka karangan adalah menulis beberapa kalimat inti yang akan dikembangkan pada tiap paragraf dan akan menjadi kalimat utama pada tiap paragraf itu pula.
8. Menulis pada tahap penyusunan kerangka karangan adalah menulis kalimat yang berasal dari pengembangan kerangka karangan sehingga menjadi kalimat yang padu dan runtut.